

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Namun penanganannya selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Peran dunia usaha dan masyarakat pada umumnya juga belum optimal. Kerelawanan sosial dalam kehidupan masyarakat yang dapat menjadi sumber penting pemberdayaan dan pemecahan akar permasalahan kemiskinan juga mulai pudar. Untuk itu diperlukan perubahan yang bersifat sistemik dan menyeluruh dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri mulai tahun 2007 untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja. Melalui PNPM Mandiri dirumuskan kembali mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Melalui proses pembangunan, partisipatif, kesadaran kritis, dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin, dapat ditumbuh kembangkan sehingga mereka bukan sebagai obyek melainkan subyek upaya penanggulangan kemiskinan.

PNPM Mandiri tahun 2007 merupakan kelanjutan program Pengembangan Kecamatan (PPK) sejak tahun 1999. Sebagai dasar pembangunan pemberdayaan masyarakat di pedesaan disertakan program pendukungnya seperti PNPM Generasi, Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) sebagai dasar bagi pengembangan pemberdayaan masyarakat di perkotaan, dan Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Khusus (P2DTK) untuk pengembangan daerah tertinggal, pasca bencana dan konflik. Mulai tahun 2008 PNPM Mandiri diperluas dengan melibatkan Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW)

untuk mengintegrasikan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dengan daerah sekitarnya. PNPM Mandiri diperkuat dengan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh berbagai departemen atau sektor dan pemerintah daerah. Pelaksanaan PNPM Mandiri tahun 2008 juga diprioritaskan pada desa-desa tertinggal.

Pengintegrasian berbagai program pemberdayaan masyarakat ke dalam kerangka kebijakan PNPM Mandiri, diharapkan cakupan pembangunan dapat diperluas hingga ke daerah-daerah terpencil dan terisolir. Efektivitas dan efisiensi dari kegiatan yang selama ini sering berduplikasi antarproyek diharapkan juga dapat diwujudkan.

Ruang lingkup kegiatan PNPM Mandiri pada dasarnya terbuka bagi semua kegiatan penanggulangan kemiskinan yang diusulkan dan disepakati masyarakat, meliputi : penyediaan dan perbaikan prasarana atau sarana lingkungan pemukiman, sosial dan ekonomi secara padat karya, penyediaan sumber daya keuangan melalui dana bergulir dan kredit mikro untuk mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat miskin ( perhatian yang lebih besar perlu diberikan bagi kaum perempuan dalam memanfaatkan dana bergulir), kegiatan terkait peningkatan kualitas sumberdaya manusia, peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerintah lokal melalui penyadaran kritis, pelatihan ketrampilan usaha, manajemen organisasi dan keuangan, serta penerapan tata pemerintahan yang baik.<sup>1</sup>

Unit Pengelola Kegiatan (UPK) adalah lembaga di tingkat Kecamatan sebagai pengelola dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) – PNPM Mandiri yang dapat dialokasikan untuk berbagai jenis kegiatan meliputi kegiatan prasarana atau sarana, pendidikan, kesehatan, UEP ( Usaha Ekonomi Produktif) dan SPP ( Simpan Pinjam kelompok Perempuan ). Kegiatan UEP dan SPP dikelola dan disalurkan sebagai dana bergulir di tingkat Kecamatan yang harus dilestarikan dan dikembangkan. Dalam penyaluran dana bergulir tidak diperbolehkan memberikan pinjaman secara individu melainkan kepada

---

<sup>1</sup> Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri, Jakarta, 2008, hal, 5.

kelompok yakni Kelompok Usaha Bersama dan Kelompok Simpan Pinjam. Prinsip transparansi, partisipasi, keberpihakan pada orang miskin, akuntabilitas, pelestarian dan pengembangan merupakan dasar-dasar pengelolaan dana bergulir.<sup>2</sup>

Tujuan umum PNPM Mandiri, yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja bagi masyarakat miskin secara mandiri, sejalan dengan tujuan tersebut maka dunia usaha pun termotivasi untuk semakin berkembang dengan banyaknya bermunculan usaha-usaha di perdesaan, sehingga mereka mendapat peluang kerja, meningkatkan usaha dan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga sehingga meningkat pula kesejahteraan daerahnya, baik yang bergerak di bidang jasa maupun industri terutama industri rumah tangga dan industri kecil. Untuk menumbuhkan kegiatan usaha tersebut, melalui Program PNPM Mandiri.

PNPM dalam petunjuk pelaksanaannya menempatkan keterlibatan perempuan sebagai indikator capaian kinerja dan standar akuntabilitas pelaku-pelakunya. Dengan harapan, dalam pelaksanaannya di lapangan, PNPM mampu memfasilitasi dan memotivasi meningkatnya jumlah dan kontribusi perempuan dalam proses-proses pembangunan di tingkat lokal (kelurahan/desa).<sup>3</sup>

Seperti yang dikutip oleh Anwar dalam bukunya Manajemen Pemberdayaan Perempuan, Kartasmita menjelaskan bahwa memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ibid, hal, 5.

<sup>3</sup> Ibid, hal, 5.

<sup>4</sup> Anwar, Manajemen Pemberdayaan Perempuan : Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational skills pada Keluarga Nelayan. Alfabeta, Bandung, 2007, hal. 1.

Salah satu tujuan program pemberdayaan perempuan adalah meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan. Keberhasilan suatu organisasi perempuan adalah keberhasilan meningkatkan kemampuan anggota organisasi tersebut dan pada akhirnya bermuara pada meningkatnya ekonomi keluarga khususnya keluarga perempuan yang bersangkutan.

Perempuan sesungguhnya merupakan sumber daya ekonomi yang tak kalah pentingnya dibanding laki-laki. Kesadaran perempuan dalam rumah tangga bukan sekedar sebagai pelengkap fungsi reproduksi saja, namun lebih dari itu perempuan terbukti memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat.

Seiring dengan pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaaan, Desa Gemiring merupakan salah satu target dari kegiatan SPP yang terletak di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Banyak perempuan Desa Gemiring yang menjadi pemanfaat dari kegiatan SPP ini adalah mereka yang mempunyai usaha atau kegiatan industri rumah tangga (home industry), perdagangan dan jasa yang telah dijalankan sebelumnya. Program ini adalah bertujuan untuk membantu masyarakat hal ini selaras dengan firman Allah yaitu surat Al-Maidah ayat : 2 yaitu :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya : dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.(Q.S Al-Maidah : 2).<sup>5</sup>

Dalam ayat tersebut Allah dengan tegas menganjurkan agar kita, sesama manusia saling tolong-menolong. Tolong-menolong disini tidak memandang apakah dia termasuk golongan kelas atas ataupun rakyat jelata. Karena (kalau diibaratkan) manusia adalah mahluk yang tidak mungkin ada

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, CV.J-Art, Bandung, 2005, hlm. 81.

yang sempurna antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu kita tidak boleh sombong dengan apa yang kita memiliki, walau sekecil apapun kita pasti butuh bantuan seseorang. Dan dalam ayat tersebut Allah mengancam kita untuk tolong menolong dalam hal perbuatan dosa dan tercela, karena perbuatan tersebut termasuk dalam kategori perbuatan yang dibenci oleh Allah. Ini selaras dengan program SPP yang ditujuakn untuk membantu masyarakat kecil atau miskin sebagaimana yang dilakukan di Desa Gemiring Kidul, Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

Usaha rumahan (home industry) yang dikelola perempuan di Desa Gemiring Kidul ini adalah salah satu bentuk usaha peningkatan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh perempuan. Namun, usaha tersebut terkadang mengalami masalah pada permodalan. Dengan adanya kegiatan Simpan Pinjam Perempuan yang merupakan program kegiatan dari PNPM Mandiri Perdesaan, di Desa Gemiring Kidul terdapat 11 kelompok Simpan Pinjam Perempuan.

Program SPP yang di keluarkan oleh PNPM Mandiri sangat membantu para anggotanya, diantaranya adalah kelompok PKK Krajan I, dimana kelompok PKK Krajan I beranggotakan 11 orang, masing-masing anggota mempunyai usaha yang dirintis bersama semua saling mendukung. Hal ini lah yang menjadikan usaha berkembang dan otomatis perekonomian ikut tumbuh. Adapun data pertumbuhan ekonomi pada kelompok PKK Krajan I Desa Gemiring Kidul, Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

## Perkembangan Penggunaan SPP Kelompok Krajan I

No	Nama	Usaha	Pertumbuhan	
			Sebelum program SPP	Sesudah program SPP
1	Turiah	Dagang	2-3 Juta / Bulan	± 6 Juta
2	Siti Nikmah	Penjahit	1 Mesin Jahit	2 mesin jahit
3	Musthofiyah	Dagang	± 2 juta	± 3 juta

4	Suntasi	Dagang	± 2 juta	± 3 juta
5	Noor Aini	Penjahit	Tidak ada Karyawan	1 karyawan
6	Yatini	Penjahit	Tidak ada Karyawan	2 karyawan
8	Meidiawati	Dagang	2-3 Juta / Bulan	± 4,5 Juta
9	Sri Suyati	Dagang	± 1,5 juta	± 2 juta
10	Rubiyati	Pertanian	8 Kw / Panen	1 Ton / Panen
11	Siti Munikhah	Penjahit	1 Mesin Jahit	3 mesin jahit

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh kelompok PKK Krajan I mengalami peningkatan setelah mengikuti program SPP yang dicanangkan oleh PNPM Mandiri, ini membuktikan bahwa program tersebut sangat membantu dalam segi permodalan.

Ketertarikan peneliti dalam penelitian ini adalah karena dari hasil SPP kelompok PKK Krajan I, anggotanya dapat menumbuhkan perekonomian, oleh karena itu peneliti ingin mengkaji peran SPP dalam Menumbuhkan ekonomi, dimana yang awalnya meminjam 1 juta sekarang sudah dapat meminjam lebih dari itu, hal tersebut menunjukkan bahwa perekonomiannya mengalami pertumbuhan, selain itu ada yang produksinya meningkat yang tadinya mempunyai satu mesin jahit sekarang menjadi tiga.

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bukan hal yang baru dimana terdapat penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ana Zahrotun Nihayah dengan judul Pengaruh Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Poverty Reduction dalam Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Zahrotun Nihayah memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yakni sama-sama membahas tentang program Simpan pinjam Kelompok Perempuan dimana program tersebut berdampak pada pendapatan Usaha Mikro Kecil dan poverty reduction adapun hasil penelitian tersebut adalah program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Perdesaan memberikan

pengaruh terhadap perubahan pendapatan Usaha Mikro Kecil. Bahwa sebelum menerima pinjaman dari program SPP, rata-rata penghasilan setiap bulannya adalah Rp. 966.571,42 meningkat setelah menerima pinjaman dari program SPP yaitu menjadi Rp. 1.520.000,00 atau meningkat sebesar 36,4 persen. Hal ini menunjukkan bahwa program yang dicanangkan oleh PNPM Mandiri menuai keberhasilan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti terfokus pada simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) terhadap upaya pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah disebutkan di atas menjadi dasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul : Peranan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mengetahui lebih detail arah pembahasan dari permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini terfokus pada Peranan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan yang berada di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi yang peneliti fokuskan pada PKK Krajan I yang beranggotakan 10 orang. Dari SPP tersebut anggota PKK Krajan I dapat mengembangkan usaha yang mereka kelola.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam pertumbuhan ekonomi di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana peranan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam pertumbuhan ekonomi di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan SPP di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam Pertumbuhan ekonomi di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara
2. Untuk mengetahui peranan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam Pertumbuhan ekonomi di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan SPP di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi yang jelas baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepastakan serta sebagai sarana untuk menambah dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan, dana peranan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan motivasi bagi para pelaku usaha sekaligus dapat digunakan dalam menjalankan strategi ke depan, khususnya tentang penerapan dan peranan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi.

## F. Sistematika Penulisan

Bagian awal meliputi : halaman judul, nota persetujuan, pengesahan, pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi.

Bagian isi terbagi menjadi beberapa bab meliputi :

1. Bab I Pendahuluan

Terdiri dari enam sub bab meliputi : Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Terdiri dari tiga sub bab meliputi : Deskripsi Pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

3. Bab III Metode Penelitian

Terdiri dari lima sub bab meliputi :Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, Teknik Analisa Data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdiri dari tiga sub bab meliputi : pertama gambaran umum Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, kedua tentang hasil penelitian, yang ketiga mengenai pembahasan.

5. Bab V : Penutup

Terdiri dari dua sub bab meliputi : Kesimpulan, Saran.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka,lampiran dan lain-lain.